

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH SISTEM HAMBUR BENIH LANGSUNG DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

**Analysis of Income and Feasibility of Lowland Rice Farming on the Direct Spreading
Seed System in Dolago Village South of Parigi Subdistrict
Parigi Moutong Regency**

Andi Munizar¹⁾, Dance Tangakesalu²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu. E-mail: andi.munizar@yahoo.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the income and feasibility of lowland rice farming system on direct spreading seed system. This research has been conducted from July to August 2017. Determination of location is done by purposively with the consideration that Dolago Village is one of rice production area with productivity of 5.09 ton/ha. Respondent determination was done by using simple random sampling method (Simple Random Sampling). Samples taken as many as 31 respondents of farmers' households from rice farmer population in Dolago Village as many as 108 farmers /household with error rate (15%) who work on paddy. The analysis used in this research is income analysis (π) and feasibility (R/C-ratio). The result of the analysis showed that the average income of rice farmer in one season planting season in Dolago Village is Rp. 10.759.370/1.25ha/ Season Planting or Rp. 8.607.496/ha/ Season Planting. The results showed that Revenue of Cost Ratio (R/C) of lowland rice farming system of direct seeding system in Dolago Village, South Parigi Subdistrict of Parigi Moutong Regency is feasible to be cultivated. This is evidenced by the value (R/C) obtained by 2.21. This means that every expenditure of Rp. 1 will generate revenue of Rp. 2.21.

Keywords : Income, Feasibility, Habela System, Rice Farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah sistem hambur benih langsung. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2017. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Dolago merupakan salah satu daerah produksi padi sawah dengan produktivitas 5,09 ton/ha. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel yang diambil sebanyak 31 responden KK petani dari populasi petani padi sawah di Desa Dolago sebanyak 108 petani/KK dengan tingkat kesalahan (15%) yang mengusahakan padi sawah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan kelayakan (R/C ratio). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah satu kali musim tanam di Desa Dolago. Sebesar Rp. 10.759.370/1.25ha/MT atau Rp. 8.607.496/ha/MT. Hasil analisis menunjukkan *Revenue of Cost Ratio* (R/C) usahatani padi sawah sistem hambur benih langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai (R/C) yang diperoleh sebesar 2,21. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,21.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan, Sistem Habela, Usahatani Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan maka permintaan bahan pangan pun meningkat, mengingat sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian maka di masa mendatang sektor ini masih merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Adiwilaga, 1992).

Rendahnya pendapatan usahatani erat kaitannya dengan beberapa faktor antara lain aplikasi teknologi, luas penguasaan lahan dan tingkat efisiensi usahatani. Kenaikan harga output yang diterima petani tidak sebanding dengan kenaikan harga input produksi yang harus dibayar, bersama dengan semakin lambatnya peningkatan produktivitas sehingga berakibat rendahnya pendapatan usahatani (Sumaryanto dan Siregar, 2003).

Sistem tanam merupakan bagian penting dalam peningkatan dan pencapaian produktivitas yang tinggi. Sistem tanam yang berkembang selama ini dikenal ada dua yaitu sistem tanam pindah dan tabela dengan pola tanam tegal dan jajar legowo. Periode 1995-1998 Kementrian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian memperkenalkan dan menggerakkan sistem tanam benih langsung (Tabela) yang dipusatkan di Poso dan Donggala Provinsi Sulawesi Tengah dan pada saat itu, dimana Kabupaten Parigi Moutong masih tergabung dalam Kabupaten Donggala. Teknologi ini dapat meningkatkan produktivitas antara 5-Sulawesi Tengah merupakan provinsi terluas di Pulau Sulawesi, sehingga memiliki sumber daya alam yang berlimpah terutama lahan. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor penggerak

utama pembangunan ekonomi Sulteng (Yantu, 2007).

Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah yang tergolong berpotensi untuk mendukung program-program pemerintah strategi pemerintah pusat dan provinsi seperti : pencapaian swasembada beras dan swasembada berkelanjutan, pengembangan perkebunan dan tanaman hortikultura karena mempunyai luas lahan, baik sawah maupun lahan kering yang cukup luas. Salah satu sektor yang sangat berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Parigi Moutong adalah sektor pertanian, meliputi tanaman pangan dan perkebunan. Sektor pertanian tidak hanya menjadi devisa bagi pemerintah, tetapi merupakan sumber mata pencaharian utama penduduk wilayahnya (Syafuddin,dkk, 2004).

Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Sulawesi Tengah. Menunjukkan bahwa perkembangan luas panen tanaman padi di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir yang berfluktuasi. Tahun 2011 luas panen padi sebesar 208.628 ha kemudian mengalami lonjakan sebesar 221.864 ha pada tahun 2012. Tahun 2013 angka tersebut kembali meningkat sebesar 229.080 ha. Luas panen padi Tahun 2014 merupakan yang tertinggi yang pernah dicapai oleh Sulawesi Tengah. Tahun 2014 luas panen tersebut menjadi 224.326 ha, dan tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 219,613 ha. Luas panen dan produktivitas merupakan faktor dasar yang dapat memengaruhi produksi tanaman pada umumnya dan khususnya untuk tanaman padi sawah, karena tinggi rendahnya produksi padi di Sulawesi Tengah lebih cenderung bergantung pada keadaan luas panen.

Sulawesi Tengah salah satu wilayah yang tergolong berpotensi untuk mendukung pencapaian swasembada beras dan swasembada berkelanjutan dan memiliki daerah-daerah yang sentra produksi padi sawah. Sentra produksi merupakan daerah yang memiliki produktivitas diatas rata-rata.

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu sentra produksi padi dari 13 Kabupaten dan kota yang terdapat di Sulawesi Tengah selain itu pula Kabupaten Parigi Moutong memiliki luas panen terbesar di Sulawesi Tengah dengan total 52,067 ha dan produksi mencapai 283.503 ton. Total produksi yang cukup besar tersebut diperoleh dari sumbangan beberapa Kecamatan yang terdapat di Parigi Moutong. Data produksi padi setiap kecamatan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah setiap Kecamatan berbeda-beda. Kecamatan Parigi Selatan merupakan Kecamatan yang memiliki produktivitas 5,4 ton/ha yang merupakan salah satu produksi di Kabupaten Parigi Moutong. Produktivitas yang dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar ialah serangan hama dan penyakit dan cuaca yang kurang mendukung sedangkan faktor dalam yakni penerapan teknologi yang kurang optimal

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi sawah Menurut Kecamatan di Parigi Moutong 2015

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas ton/ha
1	Sausu	1.883	10.139	5,3
2	Torue	7.103	38.789	5,4
3	Balinggi	7.501	40.790	5,4
4	Parigi	1.204	6.565	5,5
5	Parigi Selatan	6.767	37.089	5,4
6	Parigi Barat	512,0	2.671	5,3
7	Parigi Utara	-	-	
8	Parigi Tengah	195,0	1.029	5,2
9	Ampibabo	660,0	3.551	5,3
10	Kasimbar	2.685	14.703	5,5
11	Toribulu	1.634	8.730	5,4
12	Siniu	364,0	1.914	5,2
13	Tinombo	52,00	279,0	5,3
14	Tinombo Selatan	3.214	17.201	5,4
15	Sidoan	358,0	1.881	5,3
16	Tomini	2.127	11.382	5,4
17	Mepanga	6.007	32.825	5,5
18	Palasa	335,0	1.781	5,4
19	Moutong	375,0	2.005	5,4
20	Bolano Lambunu	3.067	17.862	5,8
21	Taopa	44,00	235,00	5,4
22	Bolano	2.020	10.851	5,3
23	Ongka Malino	3.960	21.229	5,4
Jumlah		52.067	283.503	
Rata-rata		2.366	12.886	5,4

Sumber : BPS Kecamatan Parigi Moutong dalam Angka, 2016.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi sawah Menurut Kecamatan di Parigi Moutong 2015

No	Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Tindaki	662,0	3.52,0	5,38
2	Nambaru	1,637	11.405	6,96
3	Sumber Sari	512,0	3.427	6,70
4	Masari	887,0	4.934	5,65
5	Dolago	1.626	6.951	4,27
6	Boyontongo	512,0	1.673	3,26
7	Lemusa	523,0	1.67,0	3,19
Jumlah		6,767	37,089	—
Rata-rata		702,1	3,735	5,4

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2016.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Dolago merupakan Desa yang memiliki luas lahan padi sawah terluas yaitu 1.626 ha dengan jumlah produksi 6.951 ton dan produktivitas 4,27 ton/ha dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Parigi Selatan. Penelitian ini dipilih di Desa Dolago karena merupakan salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan usahatani padi sawah.

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh dalam persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani.

Berdasarkan hasil observasi petani di Desa Dolago melakukan sistem hambur benih langsung ini dikarenakan mahalnyanya upah tenaga kerja jika melakukan tanam pindah dan padi tidak akan mengalami stres karena pencabutan bibit, kekurangan dari sistem tanam ini yakni pengendalian gulma yang sulit karena sangat rapatnya tanaman, namun pengendalian gulma dapat diatasi dengan mengaplikasikan herbisida. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu usaha perlu dilakukan penelitian mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi Habela di Desa Dolago tersebut.

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah yaitu berapa besar pendapatan usahatani padi sawah Sistem Hambur Benih Langsung (Habela) di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Mautong? dan apakah usahatani padi sawah sistem Hambur Benih Langsung (Habela) di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan layak untuk diusahakan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendapatan usahatani padi sawah sistem Hambur Benih Langsung (Habela) di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan dan Kelayakan usahatani padi sawah sistem Hambur Benih Langsung (Habela) di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Dolago merupakan salah satu daerah yang produksi padi sawah di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Mautong, penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2017.

Penentuan reponden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simplerandom sampling Method*), dengan pertimbangan bahwa populasi bersifat homogen pada petani padi sawah. Dimana

jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 31 orang dari jumlah populasi petani sebesar 108 orang dengan menggunakan rumus slovin (Sakaran, 1992), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan dalam penarikan sampel sebesar 15%).

Rumus diatas jumlah sampel yang diambil dari jumlah Populasi 108 orang petani sebesar :

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

$$n = \frac{108}{1+108(0,15)^2} = \frac{108}{1+108 \times 0,0225} = \frac{108}{3,43} = 31,48 = 31$$

Jadi perhitungan dengan menggunakan rumus *slovin* maka responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 31 petani dari populasi petani padi sawah habela di Desa Dolago sebanyak 108 petani dengan tingkat kesalahan sebesar 15%.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Dolago terhadap 31 orang petani responden padi sawah, petani yang mempunyai lahan milik sendiri yaitu sebesar 18 orang sedangkan petani yang menyewa lahan yaitu sebesar 13 orang.

Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisitionaire*), sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai sumber yakni berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini serta dari berbagai literatur.

Metode Analisis Data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan dua model analisis yaitu analisis pendapatan dan kelayakan.

Analisis Pendapatan Usahatani. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi padi sawah, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = P x Q

TC = FC + VC

Keterangan :

π = Pendapatan bersih (Keuntungan) petani (Rp)

TR = Total Revenue atau Penerimaan Total (Rp)

TC = Total Cost atau Biaya Total (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh (Kg)

P = Harga Produksi (Rp)

FC = Fixed Cost atau Biaya Tetap (Rp)

VC = Variable Cost atau Biaya Variabel (Rp).

Analisis Kelayakan Usahatani. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C). R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara Total Revenue (TR) dan Total Cost (TC), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

R/C = Perbandingan antara total revenue dengan total cost.

Apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani yang diperoleh petani responden pada usahatani padi sawah di Desa Dolago kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden dapat diketahui dengan terlebih dahulu menghitung besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan pada suatu usahatani.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah dalam Bentuk Beras. Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani. Besarnya penerimaan yang diterima petani dipengaruhi oleh besarnya produksi dan harga ditingkat petani. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Dolago, rata-rata produksi beras petani responden selama satu kali musim panen yaitu sebesar 2.806kg/1.25 atau 2.244 kg/ha dengan harga jual beras ditingkat petani yaitu sebesar Rp. 7.000/kg sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 19.645,161 kg/1.25 ha atau Rp. 15.716,128 kg/ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besar kecilnya tidak mempengaruhi terhadap hasil produksinya nanti. Biaya ini terdiri dari biaya sewa lahan, pajak, serta penyusutan alat pertanian. Rata-rata biaya tetap untuk usahatani padi sawah di Desa Dolago yaitu sebesar Rp. 729.927/1.25 ha atau sebesar Rp. 583.941,57/ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya

akan berpengaruh terhadap hasil produksinya. Biaya tidak tetap meliputi biaya bibit, biaya obat-obatan, sewa traktor, biaya penggilingan dan biaya tenaga kerja. Berdasarkan data penelitian yang di olah, diperoleh rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 8.155.865/1.25 ha atau Rp. 6.542.691/ha.

Total Biaya. Total biaya usahatani padi sawah yang dikeluarkan oleh petani responden meliputi jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden padi sawah di Desa Dolago yaitu sebesar Rp. 8.885.791/1.25 ha atau Rp. 7.108.632/ha.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah dalam Bentuk Beras. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan hasil produksi usahatani padi sawah dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan petani padi sawah dalam bentuk beras. Rata-rata pendapatan petani responden padi sawah di Desa Dolago sebesar Rp. 10.759.370/1.25 ha atau Rp. 8.607.496/ha. Untuk lebih jelasnya pendapatan petani padi sawah di Desa Dolago terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 19.645.161/1,25ha /MT atau Rp. 15.716.128/ha/MT, dari rata-rata produksi Rp. 2.806.00 kg/1,25 ha/MT, dikalikan dengan rata-rata harga beras sebesar Rp. 7.000,00/Kg.

Total biaya pengeluaran dalam usahatani padi sawah dengan rata-rata Rp. 8.152.243/1,25ha/MT atau Rp. 6.487.32ha/MT. Rata-rata total biaya yang diperoleh dari pengeluaran rata-rata biaya variabel yaitu: biaya tenaga kerja dengan rata-rata Rp. 4.824.84/1,25ha/MT atau Rp. 3.859.87/ha/MT, biaya benih dengan rata-rata Rp. 410.322/1,25ha/MT atau Rp. 328.257/ha/MT, biaya pupuk dengan rata-rata Rp.693.161/1,25ha/MT atau Rp. 554.528/ha/MT, biaya pestisida dengan rata-rata Rp. 176.896/1,25ha/MT atau Rp. 141.517/ha/MT, biaya sewa penggilingan dengan rata-rata Rp.1.854.838/1,25ha/MT atau dengan Rp.1.483.870/ha/MT.

Tabel 3. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Persatu Musim Tanam Usahatani Padi Sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2017

No	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp/1,25 ha)	Nilai Konversi (Rp/ha)
A	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata Produksi (Rp)	2.806,00	2.244,00
	Harga Jual (Rp/Kg)	7.000,00	7.000,00
	Rata-rata Penerimaan	19.645.161,00	15.716.128,00
B	Biaya Produksi		
1.	Jumlah Biaya Tetap	729.927,96	583.941,57
a.	Pajak Lahan	62.903,00	50.322,00
b.	Penyusutan Alat	118.636,00	94.908,00
c.	Sewa Lahan	548.378,00	438.709,00
2.	Jumlah Biaya Variabel	8.155.865,00	6.542.691,00
a.	Tenaga kerja	4.824.840	3.859.872,00
b.	Benih	410.322,00	328.257,00
c.	Pupuk	693.161,00	554.528,00
d.	Pestisida	176.896,00	141.517,00
e.	Biaya Penggilingan	1.854.838,00	1.483.870,00
C	Rata-rata Total Biaya	8.885.791,00	7.108.632,00
D	Rata-rata Pendapatan	10.759.370,00	8.607.496,00

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2017.

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah Habela yaitu biaya pajak lahan dengan rata-rata Rp. 62.903/1,25ha/MT atau Rp. 50.322/ha/MT, biaya penyusutan alat dengan rata-rata Rp. 118.636/1,25ha/MT atau Rp. 94.908/ha/MT, dan biaya sewa lahan dengan rata-rata Rp. 548.378/1,25ha/MT atau Rp. 438.709/ha/MT. Sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Dolago sebesar Rp. 10.681,628/1.25ha atau Rp. 8.545,302/ha/MT, apabila dilihat dari besarnya penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluaran maka dapat dinyatakan bahwa usahatani ini menguntungkan

Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah. Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usahatani padi sawah yang menggunakan hambur benih langsung di Desa Dolago dengan rumus *Revenue o cost Ratio* (R/C) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total.

Lebih jelasnya terlihat pada rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

R/C = Perbandingan antara total revenue dengan total cost

Apabila R/C = 1, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila R/C < 1, menunjukkan bahwa usahatani tersebut tidak layak di usahakan, dan jika > 1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian diperoleh tingkat kelayakan usahatani padi sawah sistem hambur benih langsung sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{19.645.161}{8.885.791} = 2.21$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah yang di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 2.21 artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,21.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang membahas hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam (MT) di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Mautong provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp.10.759,370/1.25 ha/MT atau Rp. 8.607,496 /ha/MT dan (2) Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Mautong layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,21. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,21.

Saran

Hasil penelitian yang telah di analisis bahwa usahatani padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Mautong layak untuk diusahakan, sehingga petani harus melanjutkan usahatannya dan memperbaiki cara pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemberian pupuk

dan pestisida agar dilakukan secara tepat dan sesuai dengan takaran. Dengan demikian para petani dapat memperbaiki dan meningkatkan produksi dan pendapatan padi sawahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga.A.,1992. *Ilmu Usahatani*. Alumnii, Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Sulawesi Tengah dalam angka. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah 2016*. Sulawesi Tengah. Palu.
- Sakaran, 1992. *Metode Penelitian Penentuan Jumlah Sampe* . Universitas Indonesia . Press, Jakarta (<http://.blogspot.com.pdf>). Diakses pada Tanggal 20 Agustus 2015).
- Sumaryanto dan Siregar, M, 2003. *Determinasi Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Lahan Sawah Irigasi*. J. Agro Ekonomi. Vol. 21(1):71-95. Diakses pada Tanggal 20 Agustus 2013.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syafruddin, Agustin N. Kairupan A Negara, dan J. Limbongan. 2004. *Penataan Sistem Pertanian dan Penetapan Komoditas Unggul Berdasarkan Zona Agroelologi di Sulawesi Tengah*. Penelitian dan Pengembangan Pertanian (23) 2:61-67.
- Yantu, M.R. 2007. *Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. J. Agroland. Vol. 14(1): 31-37. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.